

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK SELAMA HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT MITRA SIAGA KABUPATEN TEGAL

Agus Budianto¹⁾, Khodijah²⁾, Dwi Budi Prastiani³⁾

Jurusan Keperawatan, STIKES Bhakti Mandala Husada Slawi 52416, Tegal, Indonesia

Email : agusbudi71.ab@gmail.com

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan baik dalam bentuk sikap, tindakan dan atau penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik selama hemodialisa merupakan bentuk ketaatan pasien dalam melaksanakan program nutrisi sesuai anjuran dari pelayanan kesehatan selama melakukan haemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet penyakit ginjal kronik selama hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal. Penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah pasien penyakit ginjal kronik yang mempunyai jadwal tetap selama menjalankan haemodialisa, dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 63,9%, dan pasien penyakit ginjal kronis yang patuh menjalankan diet sebanyak 58,3%. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p Value* 0,030 dengan *OD Rasio* sebesar 6,375. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik selama hemodialisa di Rumah Sakit Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Kata kunci : *Penyakit Ginjal Kronik, Hemodialisa, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet.*

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND DIETARY COMPLIANCE FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS DURING HEMODIALISA AT MITRA SIAGA HOSPITAL IN TEGAL REGENCY

Family support is an assistance given both in the form of attitudes, actions and or family acceptance of sick sufferers. Dietary compliance for chronic kidney disease patients during hemodialysis is a form of patient compliance in implementing nutritional programs as recommended by health services during haemodialysis. This study aimed to analyze the relationship of family support and patient compliance in carrying out a diet of chronic kidney disease during hemodialysis at Mitra Siaga Hospital in Tegal regency. The study used a descriptive correlative method with a cross sectional approach. The population was chronic kidney disease patients who have a fixed schedule during haemodialysis, by using total sampling technique. The results showed that good family support was 63.9%, and patients with chronic kidney disease who adhered to the diet were 58.3%. Bivariate analysis using chi-square test was obtained *p Value* 0.030 with *OD ratio* of 6.375. In conclusion, there was a significant relationship between family support and dietary compliance for chronic kidney disease patients during hemodialysis at Mitra Siaga Hospital in Tegal Regency.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Family Support, Dietary Compliance

PENDAHULUAN

Prevalensi pasien penyakit ginjal kronis di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, terbukti dari data Riskesdas (2018) dimana terjadi peningkatan dari angka 2 permil tahun 2013 menjadi 3,8 permil pada tahun 2018. Sedangkan prevalensi di Jawa Tengah lebih tinggi dari rata-rata nasional yang mencapai 4 permil. Menurut laporan *Indonesian Renal Registry /IRR* (2016) faktor utama penyebab terjadinya penyakit tersebut adalah Diabetes Melitus dan Hipertensi.

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan suatu keadaan dimana terjadinya penurunan fungsi ginjal secara perlahan-lahan dan terus bertambah buruk (*progresif*) dan umumnya tidak dapat pulih kembali (*ireversibel*) (Price and Wilson, 2012). Berdasarkan IRR tahun 2016, sebanyak 98% penderita penyakit ginjal kronis menjalani hemodialisis yaitu terapi untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh, yang pada umumnya dilakukan secara rutin sebanyak 2-3 kali setiap minggu, dalam waktu 3-4 jam.

Permasalahan yang sering berkontribusi pada kegagalan hemodialisis dan bahkan menjadi penyebab kematian pada pasien yang menjalani haemodialisis adalah kepatuhan klien terutama dalam hal asupan nutrisi dan cairan yang tidak terkontrol. Pasien yang menjalani hemodialisis sering mengalami malnutrisi sumber diet seperti karbohidrat, protein, kalsium, vitamin

dan mineral, cairan, dan lemak selain pengaturan cairan, obat-obatan, aktivitas fisik dan perubahan gaya hidup. Hasil penelitian yang dilakukan Siwi, Nugroho, dan Aisah (2018) di ruang Haemodialisa (HD) RSUP dr. Kariadi Semarang menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan menjalankan diet sebanyak 52,6% yang dipengaruhi berbagai faktor terutama dukungan keluarga. Kepatuhan diet sangat diperlukan untuk mengatasi masalah malnutrisi pada pasien yang menjalani hemodialisis (Hudak & Gallo, 2009).

Pasien penyakit ginjal kronis yang sedang menjalani haemodialisa berada dalam fase kehilangan sehingga dukungan orang terdekat dalam hal ini keluarga sangat penting artinya bagi pasien. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dan daya juang yang tinggi bagi pasien untuk mencapai kesembuhannya, sehingga berdampak pada tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap program terapi yang dianjurkan tim medis (Sarafino, 2014).

Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik dalam menjalani diet selama hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan rancangan *cross sectional* yaitu desain penelitian

yang pengukuran variable-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat tertentu.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri atas 3 bagian yaitu karakteristik responden, variabel dukungan keluarga, dan variabel kepatuhan diet pasien PGK selama menjalani hemodialisa. Pengumpulan data dilakukan di ruang haemodialisa pada saat responden berkunjung untuk haemodialisa sesuai jadwal yang diberikan RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas di RSI Singkil Kab. Tegal. Adapun hasilnya item pertanyaan memperoleh skor $> r$ tabel (0,4) yang berarti item pertanyaan tersebut valid dan hasil uji dengan alpha Cronbach r alpha lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan reliabel (skor $> 0,8$).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien PGK yang menjalani hemodialisa secara rutin dan sudah terjadwal di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal, dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria selama waktu penelitian sebanyak 36 orang sehingga sampel yang digunakan adalah total sampling. Batasan yang digunakan yaitu kriteria inklusi: tingkat kesadaran pasien *composmentis*, mampu membaca, menulis, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pasien PGK dengan komplikasi penyakit DM, dan

mengalami kegawatdaruratan (sesak napas, keadaan umum lemah, gagal jantung). Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etik untuk melindungi responden yang meliputi *Autonomy*, *Beneficence*, *Maleficence*, dan *Justice* (Polit & Back, 2008).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh gambaran sebagai berikut:

Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronis

Tabel 1. Karakteristik Pasien berdasar jenis kelamin, pendidikan dan umur (n=36)

No Variabel	Pasien PGK	
	n	%
1 Jenis kelamin		
Laki-laki	24	66,7
Perempuan	12	33,3
2 Pendidikan		
Tidak Tamat SD	3	8,3
SD	9	25,0
SMP	5	13,9
SMA	14	38,9
PT	5	13,9
3 Umur		
Dewasa Muda	5	13,9
Dewasa	14	38,9
Lansia	17	47,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien penyakit ginjal kronis (PGK) yang menjalani haemodialisa didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (66,7%), dengan pendidikan SMA (38,9%) dan sebagian sudah berumur kategori lansia (47,2%).

Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga pasien PGK

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Baik	23	63,9
Kurang	13	36,1
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar keluarga sudah memberikan dukungan yang baik (63.9%). Dukungan keluarga yang baik, ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan “ya” pada sebagian besar item pertanyaan kuesioner yang meliputi aspek dukungan emosional, penilaian, informasi, dan instrument.

Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Ginjal Kronik Selama Hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Tabel 3. Gambaran kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik selama menjalani hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal

Kepatuhan diet	Frekuensi	Prosentase
Patuh	21	58,3
Kurang	15	41,7
Total	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien penyakit ginjal kronik sebagian besar patuh dalam menjalankan dietnya (70,6%). Pasien menjalankan diet sesuai anjuran pelayanan kesehatan meliputi pola, jumlah, dan jenis makanan yang dianjurkan untuk penderita penyakit ginjal kronik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Selama

Hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik

Dukungan keluarga	Kepatuhan diet				Total		p value
	Patuh		Kurang		n	%	
	n	%	N	%	n	%	0.030
Baik	17	73,9	6	26,1	23	100	
Kurang	4	30,8	9	69,2	13	100	
	21	58,3	15	41,7	36	100	

Tabel 4 menunjukkan dukungan keluarga baik, sebanyak (73,9%) pasien penyakit ginjal yang sedang haemodialisa patuh melaksanakan diet. Sedangkan dari dukungan keluarga kurang, pasien yang patuh melaksanakan diet hanya sebesar 30,8%.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar 0.030 yang lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal. Odds Ratio menunjukkan hasil 6.37 yang berarti bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang sebesar 6,37 kali pasien lebih patuh dalam menjalankan dietnya dibandingkan dukungan keluarga yang kurang.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga sudah memberikan dukungan yang baik (63.9%). Friedman (2010) menyatakan

bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit. Lebih lanjut Cobb (2013) menjelaskan lebih rinci tentang dukungan keluarga yaitu sebagai adanya kenyamanan, perhatian dan penghargaan atau menolong dengan sikap menerima kondisinya.

Pemberian dukungan yang bermakna kepada penderita PGK dapat memberikan dampak kepada pasien sehingga mereka dapat menikmati hari-harinya dengan lebih positif yang pada akhirnya akan memberikan banyak manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain (Kuncoro, 2002). Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan dan instrument sangat dibutuhkan oleh pasien yang mengalami penyakit ginjal kronis karena salah satu tugas keluarga apabila ada anggota keluarga yang sedang dalam kondisi sakit adalah mampu merawat dan mengenali kebutuhan anggota keluarga sehingga dapat menjamin pemenuhan kebutuhan perkembangan fisik, mental dan spiritual (Gledis, Sefty, & Linnie, 2015).

Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Ginjal Kronik Selama Menjalani Hemodialisa.

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal sebagian besar patuh menjalankan diet penyakit ginjal (70,6%). Hasil ini hampir sama dengan penelitian Panjaitan, Siregar,

dan Sudaryati (2014) yang dilakukan di RSUD Haji Medan. Kepatuhan pasien dalam konteks penelitian ini adalah ketaatan pasien dalam menjalankan diet penyakit ginjal kronis sesuai anjuran petugas kesehatan. Kepatuhan adalah tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, untuk taat mengikuti anjuran diet, dan menjalankan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pelayanan kesehatan (WHO, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien patuh menjalani diet, yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (66,7%). Berdasarkan pada aspek demografi, laki-laki mempunyai kebutuhan cairan yang rendah di banding perempuan. Pengaruh hormone estrogen dan progesterone yang berubah setiap bulannya turut mempengaruhi kebutuhan hidrasi perempuan, toleransi tubuh terhadap panas lebih rendah dan mudah lelah. Selain aspek tersebut dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan pasien menengah keatas, yang berimplikasi terhadap perilaku positif. Aspek pendidikan sangat penting dalam membentuk pengetahuan pasien sehingga dapat lebih mudah dalam memahami sumber informasi. Kondisi tersebut membuat pasien dapat menimbang secara rasional tentang *cost benefit*, manfaat dan pentingnya diet serta resiko penyakit yang dialaminya sehingga menjadi lebih patuh dalam menjalankan diet penyakit ginjal kronik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Penyakit Ginjal Kronik selama Menjalani Hemodialisa di RSUD Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien PGK yang menjalani Haemodialisa sebesar (0,030). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siwi, Heryanto, dan Aisah (2018) yang dilakukan di RSUP DR. Kariadi Semarang, dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien hemodialisa. Dukungan keluarga yang baik sangat penting diberikan kepada pasien yang menderita penyakit serius atau menjalani program pengobatan yang kompleks agar mempunyai harapan tinggi untuk sembuh.

Pasien akan berupaya mencari dukungan sosial dalam menjalani program pengobatannya. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien dan memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan pasien, sehingga pasien akan cenderung lebih patuh menjalankan diet sesuai anjuran. Kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan pengobatan yang ditentukan (Panjaitan, Siregar & Sudaryati, 2014).

Dukungan keluarga yang baik membuat pasien merasa aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan keluarga merupakan

salah satu factor penting untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang 6,37 kali pasien patuh menjalankan dietnya dibanding dengan dukungan keluarga yang kurang.

Dukungan keluarga, secara emosional dapat menjamin nilai-nilai individu (baik pria maupun wanita) akan selalu terjaga kerahasiannya dari keingintahuan orang lain. Dukungan keluarga yang diwujudkan dalam bentuk *afeksi*, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan akan mencegah munculnya stres dan meningkatkan perilaku kepatuhan dan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (Sarafino, 2014).

Adapun syarat dukungan keluarga yang harus diberikan adalah bentuk dukungan yang layak dan sesuai dengan apa yang butuhkan pasien sehingga peduli terhadap program diet yang dianjurkan. Oleh karena itu semua hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa harus berjalan selaras dan seimbang sehingga dengan semua faktor tersebut, dapat meningkatkan kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien. Perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan sangat tergantung dari peran aktif dukungan keluarga (Rahayu, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga kepada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani haemodialisa di RSUD Mitra Siaga Kabupaten Tegal sebagian besar sudah dilakukan dengan baik.
2. Pasien dengan Penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Mitra Siaga Kabupaten Tegal sebagian besar patuh dalam menjalankan diet yang dianjurkan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Mitra Siaga Kabupaten Tegal.

Saran

1. Keluarga perlu meningkatkan kualitas dukungan yang baik pada semua aspek meliputi emosional, penghargaan, informasi dan instrument. Perawat ruang haemodialisa harus melibatkan keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani haemodialisa.
2. Peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan observasi atau mengembangkan instrument

lebih rinci dan akurat untuk mengukur kepatuhan sesuai budaya dan kearifan lokal dimana pasien itu tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S (2014). *Penuntun diet*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Riset kesehatan dasar (2018). Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Cobb, G (2013). *Handbook of Psychological assesment*. New York. Wiley.

Friedman (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek*. Ed 5. Jakarta. EGC.

Geledis, S., Sefty R., dan Linnie, P (2015), dengan judul penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado, *ejournal Keperawatan (e-Kep)*, Volume 3. Nomor 1. Februari 2015

Hudak. C.M & Gallo. B.M (2009). *Keperawatan kritis: Pendekatan holistik*. Jakarta. EGC.

Indonesian Renal Registry, (2016), 9th Report Of Indonesian Renal Registry. <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/indonesian%20renal%20registry%202016.pdf>

- Kuncoro, (2002). Dukungan sosial pada lansia. Diakses dari <http://www.epsikologi.com/epsi/artikel/detail.asp?id=179>
- Panjaitan, E.M., Siregar, M.A., Sudaryati, E (2014). *Gambaran kepatuhan diet dan dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa rawat jalan di RSU Haji Medan*. [Skripsi]. <https://jurnal.usu.ac.id/gkre/article/view/10038> Vol 1, No 2 (2015). Universitas Sumatera Utara.
- Polit, D.F., & Back, C.T (2010). *Essential of nursing*. Wolters Kluwer Health: Lippincott Company.
- Price, Sylvia A., Wilson, L.M (2012). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rahayu. (2009). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD Tugurejo -Semarang*. Diakses pada tanggal 02 Desember 2016 melalui www.perpusnwu.web.id
- Sarafino, E.P (2014). *Health psychology*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S (2010). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (edisi 3). Jakarta: Sagung Seto.
- Siwi, W.A., Nugroho, H.A., dan Aisah, S (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisa RSUP DR. Kariadi Semarang. [Series Online], [Cited 04 Februari 2019]. Available From: URL: <http://Repository.Unimus.Ac.Id/1935/1/Manuscript.Pdf>
- WHO (2003). Adherence long-term therapies. *Evidence for action* [series online]. [cited 19 Desember 2018]. Available from: URL: <http://www.emro.who.int/>.